

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Mohamad Alfi Ramadhani¹⁾; Askolani²⁾; Rita Tri Yusnita³⁾

^{1,2,3)}Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ malfi758@gmail.com; ²⁾ askolani@upi.edu; ³⁾ ritatri@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 August 2024]

Revised [17 Sept 2024]

Accepted [11 Oct 2024]

KEYWORDS

Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk, dengan sampel penelitian sebanyak 13 data laporan keuangan per tahun periode 2011-2023 dan teknik penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the influence of the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on *Return On Assets* at PT. Garuda Indonesia Tbk. The method used in this research is the correlation method with a quantitative approach. The type of data used is secondary data. The population used in this research is the financial reports at PT. Garuda Indonesia Tbk, with a research sample of 13 financial report data per year for the 2011-2023 period and the sample determination technique used the *Purposive Sampling* method. The analytical tool used in this research is multiple regression using SPSS version 25. The research results show that the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* simultaneously have a significant effect on *Return On Assets* at PT. Garuda Indonesia Tbk. *Current Ratio* partially has a significant effect on *Return On Assets* at PT. Garuda Indonesia Tbk. *Debt to Equity Ratio* partially has no significant effect on *Return On Assets* at PT. Garuda Indonesia Tbk.

PENDAHULUAN

PT. Garuda Indonesia Tbk, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di industri transportasi udara. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 Juni 1948, dan telah menjadi anggota aliansi penerbangan global *SkyTeam* sejak tahun 2014. Visi perusahaan adalah menjadi maskapai penerbangan global yang memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan sambil menekankan keramahan dan kekayaan budaya Indonesia. Perusahaan juga memiliki misi untuk memberikan nilai tertinggi kepada pelanggan melalui karyawan yang berdedikasi dan mitra bisnis yang unggul. PT. Garuda Indonesia Tbk, mengoperasikan penerbangan penumpang dan kargo ke berbagai destinasi domestik dan internasional. Maskapai ini menawarkan berbagai kelas layanan, termasuk ekonomi, bisnis, dan first class. Garuda Indonesia juga memiliki anak perusahaan, seperti Citilink, yang berfokus pada penerbangan berbiaya rendah.

Di Indonesia, kemajuan industri penerbangan didukung oleh kehadiran perusahaan maskapai yang berfokus pada penyediaan transportasi udara untuk meningkatkan mobilitas antar pulau dalam negeri dan ke negara lain. Salah satu maskapai yang menjadi wajah dan ikon Indonesia adalah Garuda Indonesia, yang tentunya sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Selain itu, kemajuan industri penerbangan di Indonesia didorong oleh sumber daya manusia yang semakin kompeten dalam bidang dirgantara. Terutama di sektor dirgantara, kita melihat peningkatan dalam produksi pesawat, keberadaan perusahaan pemeliharaan pesawat, dan berbagai maskapai penerbangan yang aktif beroperasi. Industri penerbangan atau manufaktur pesawat adalah sektor yang mendukung penerbangan dengan merakit pesawat dan memproduksi suku cadang untuk pemeliharaan. Pesawat yang dibuat atau diproduksi biasanya digunakan dalam operasi penerbangan sipil dan militer. Dalam proses pembuatan dan perawatan pesawat, aturan dan standar yang dikeluarkan oleh badan pemerintah yang berwenang harus dipatuhi. Penerbangan, pada sisi lain, merujuk pada satu komponen dalam sistem yang mencakup

penggunaan wilayah udara, bandar udara, transportasi udara, navigasi penerbangan, keselamatan, dan keamanan.

Dengan adanya industri penerbangan, kemajuan teknologi yang cepat bisa dimanfaatkan secara efektif. Industri penerbangan memanfaatkan teknologi canggih, yang tercermin dalam berbagai jenis pesawat yang terus berkembang, baik untuk keperluan sipil maupun militer. Pertumbuhan bisnis dalam sektor ini juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk, telah mengalami krisis keuangan yang sangat serius. Faktor-faktor penyebabnya sangat bervariasi, termasuk biaya sewa pesawat yang tinggi, tanda-tanda korupsi, kesalahan manajemen, dan dampak pandemi Covid-19. Gabungan faktor-faktor ini telah memberikan tekanan besar pada stabilitas keuangan perusahaan dan mengancam kelangsungan operasionalnya. Masalah utama yang timbul adalah struktur modal yang tidak sehat. Perusahaan memiliki hutang sekitar Rp 128 triliun, termasuk utang keuangan dan utang operasional yang besar. Hutang yang signifikan ini telah membuat perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Akibatnya, perusahaan memiliki modal negatif sekitar Rp 39,7 triliun, menunjukkan risiko kebangkrutan yang serius. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan, terutama dalam hal likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas memiliki beberapa jenis rasio. Menurut Kasmir (2019: 134) “jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, yaitu Rasio Lancar, (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash ratio*), Rasio perputaran kas, (*Inventory to net working capital*). Berdasarkan dari rasio likuiditas diatas dalam penelitian ini penulis memilih *Current ratio* untuk digunakan dalam penelitian ini. *Current ratio* adalah rasio yang sangat umum digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi keadaan modal kerja perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki cadangan likuiditas untuk mengatasi potensi kekurangan kas.

Rasio Lancar, yang juga dikenal sebagai *Current Ratio*, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio Lancar ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dalam satu tahun. Calon kreditur menggunakan rasio ini untuk menilai apakah akan memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, *Current Ratio* atau rasio lancar juga mengindikasikan sejauh mana perusahaan efisien dalam mengelola siklus operasinya dan mengubah produk menjadi uang tunai. Ini juga dikenal sebagai rasio modal kerja (*working capital ratio*) dalam analisis rasio likuiditas. Rasio Lancar yang rendah mengisyaratkan kesulitan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Ini berpotensi merugikan profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang gagal memenuhi kewajiban utangnya mungkin harus menghadapi beban tambahan terkait utang tersebut.

Struktur Modal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas. Menurut Kasmir (2019: 184) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yaitu rasio yang dipakai dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. Beberapa rasio dalam mengukur struktur modal atau solvabilitas mencakup *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Capital Information* (Kasmir 2019: 237-250). *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan (Heru 2017: 1-2).

Kasmir (2019: 133) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran kinerja manajemen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu metrik terpenting untuk mengevaluasi suatu perusahaan. *Return on assets* merupakan salah satu komponen rasio profitabilitas dan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. *Return on assets* menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Kasmir 2019: 212).

Tingkat *Return On Asset* yang tinggi menjadi target utama setiap perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien dan efektif (Kasmir 2019: 213). Dengan meningkatnya *Return On Asset*, profitabilitas perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang berpotensi meningkatkan nilai saham dan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Berikut ini disajikan data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Garuda Indonesia Tbk, pada periode tahun 2011 – 2023.

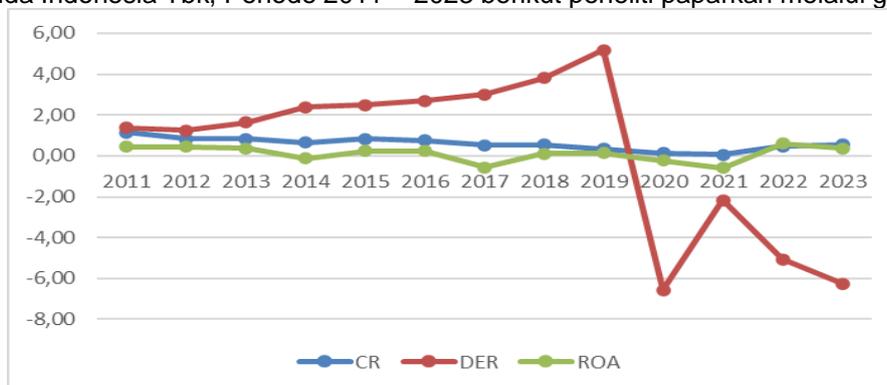
Tabel 1 Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* PT. Garuda Indonesia Tbk, Periode 2011-2023

Tahun	CR	DER	ROA
2011	1.15	1.38	0.45
2012	0.84	1.26	0.44
2013	0.83	1.64	0.38
2014	0.66	2.38	(0.12)
2015	0.84	2.48	0.23
2016	0.75	2.70	0.25
2017	0.51	3.01	(0.57)
2018	0.55	3.80	0.11
2019	0.35	5.18	0.14
2020	0.12	(6.55)	(0.23)
2021	0.05	(2.18)	(0.58)
2022	0.48	(5.06)	0.59
2023	0.56	(6.24)	0.38

Sumber: www.idx.co.id dan web.garuda-indonesia.com (data diolah), 2023

Pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai *Current ratio* (CR) pada PT. Garuda Indonesia Tbk, pada periode tahun 2011-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Kemudian hasil perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode tahun 2011-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Dan terakhir dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT. Garuda Indonesia Tbk, pada periode tahun 2011-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. *Return on Assets* (ROA) PT. Garuda Indonesia pada tahun 2020-2021 adalah negatif karena perusahaan mengalami kerugian signifikan akibat pandemi Covid-19 dan kondisi keuangan yang buruk. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) PT. Garuda Indonesia pada tahun 2022-2023 adalah positif, hal tersebut terjadi karena Pada tahun 2022-2023, industri penerbangan global mulai mengalami pemulihan pasca pandemi COVID-19, mendorong peningkatan permintaan penerbangan yang juga dirasakan oleh Garuda Indonesia. Menurut Direktur Utama Garuda Indonesia Irfan Setiাপutra yang dikutip dari Web Garuda Indonesia menyatakan untuk mengatasi tantangan ekonomi, maskapai ini menjalankan strategi restrukturisasi utang dan armada pesawat guna meningkatkan efisiensi serta mengurangi beban keuangan. Langkah-langkah tersebut mencakup negosiasi ulang kontrak sewa pesawat, pengembalian pesawat yang tidak efisien, dan penekanan pada pesawat yang lebih hemat bahan bakar. Fokus yang diperkuat pada penerbangan domestik dan kargo membantu Garuda Indonesia meningkatkan utilisasi pesawat dan pendapatan. Upaya penghematan biaya, seperti pengurangan tenaga kerja dan optimalisasi biaya operasional, juga diterapkan untuk mendukung konsolidasi keuangan perusahaan.

Untuk lebih memahami naik turunnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk, Periode 2011 – 2023 berikut peneliti paparkan melalui gambar



Sumber: www.idx.co.id dan web.garuda-indonesia.com (data diolah), 2023

Gambar 1 Grafik Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* PT. Garuda Indonesia Tbk, Periode 2011-2023

Berdasarkan Gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk, periode 2011 – 2023 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk, menghadapi krisis keuangan yang sangat serius. Menurut Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo yang dikutip dari CNBC Indonesia menyatakan dalam beberapa tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk, menghadapi krisis keuangan yang sangat serius akibat sejumlah faktor, termasuk biaya sewa pesawat yang tinggi, adanya indikasi korupsi, kesalahan manajemen, dan dampak pandemi Covid-19. Krisis ini telah mengancam keberlanjutan operasional perusahaan. PT. Garuda Indonesia Tbk, memiliki utang yang mencapai Rp 128 triliun atau sekitar 9 miliar dollar AS. Ini termasuk utang keuangan sebesar Rp 70 triliun dan utang operasional sebesar Rp 58 triliun. Utang yang sangat besar ini memberikan tekanan signifikan pada struktur modal perusahaan. Tingginya jumlah hutang ini membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Dampaknya, perusahaan mengalami modal negatif sekitar Rp 39,7 triliun dan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi.

Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, mencakup aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas. Meskipun penilaian terhadap nilai rasio keuangan yang dianggap baik dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi yang berlaku, secara umum, nilai yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, memiliki likuiditas yang mencukupi, mengelola risiko keuangan dengan baik, serta menunjukkan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya (Kasmir 2019: 269). Menurut Kasmir (2019: 134), nilai *Current Ratio* (CR) yang optimal berada dalam kisaran 1,5 hingga 2, menandakan bahwa aset lancar perusahaan cukup untuk menutupi hutang lancarnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dianggap baik adalah yang tidak melebihi 1, menunjukkan bahwa modal sendiri perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutangnya. *Return on Assets* (ROA) yang dianggap optimal adalah yang positif dan tinggi, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimilikinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sella Putri Anisa, Aria Aji Priyanto (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, Tjetjep Djuwarsa (2021) menyatakan *Current Ratio* secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Perbedaan dalam temuan hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah proses yang terlibat dalam perencanaan, pengaturan, dan pengawasan sumber daya keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk mengelola dana perusahaan dengan efektif, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan, mencakup pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, serta pengelolaan aset dan kewajiban keuangan, dengan tujuan memastikan operasional perusahaan berjalan dengan optimal dan menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2017: 1) berpendapat bahwa pengertian manajemen keuangan sebagai berikut "Manajemen keuangan yaitu Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien." Sedangkan yang dikemukakan oleh Fahmi (2018: 2) "Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan perkembangan usaha bagi perusahaan".

Lain halnya menurut Kasmir (2019: 7) bahwa "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh". Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengambilan, penggunaan, dan pengawasan dana atau sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017: 59) berpendapat bahwa pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut "Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca".

Sedangkan menurut Hery (2018: 138) "Rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan". Lain halnya menurut Kasmir (2019: 132) bahwa "Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode". Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

Current Ratio (CR)

Menurut Irham Fahmi (2018: 100) berpendapat bahwa pengertian *current ratio* sebagai berikut "*Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek jatuh tempo". Sedangkan menurut Hery (2018: 152) "*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia". Lain halnya menurut Kasmir (2019: 134) bahwa "*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

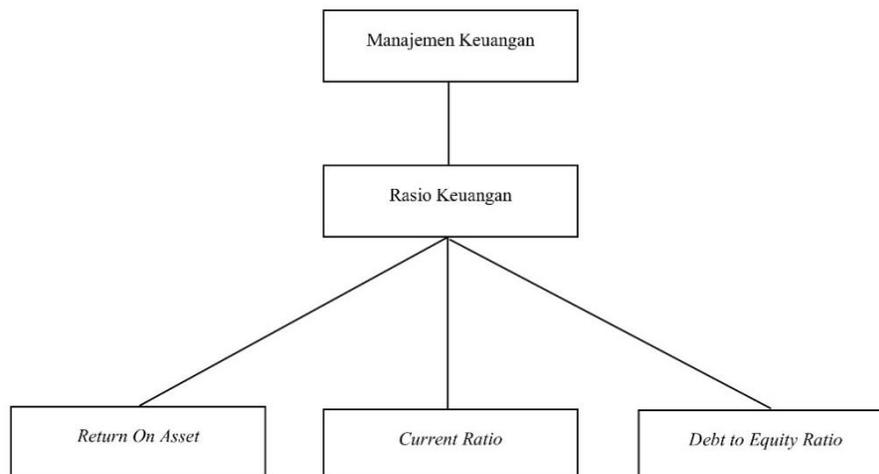
Menurut Sukmawati Sukamulja (2017: 50) berpendapat bahwa Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: "*Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas". Sedangkan menurut Hery (2018: 168) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan". Lain halnya menurut Kasmir (2019: 157) bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dan seberapa besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan jika tidak mampu membayar kembali utangnya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2017: 196) menyatakan bahwa pengertian *Return On Asset* adalah sebagai berikut "*Return On Assets mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang*". Sedangkan menurut Sujarweni (2017: 65) "*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". Lain halnya menurut Kasmir (2019: 144) bahwa "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mampu mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dimana laba tersebut berasal dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran yang dapat penulis buat sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat lebih luas (Sugiyono, 2019:15). Metode penelitian verifikatif adalah suatu metode yang memiliki tujuan untuk memahami hubungan antara setiap variabel independen dan dependen, yang kemudian diuji melalui analisis hipotesis (Sugiyono, 2019: 17).

Alat Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menginterpretasi data hasil penelitian dengan cara yang sistematis dan objektif, untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi (Sugiyono 2019: 220). Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel (Y). Menurut Sugiyono (2019: 290), analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset* (Y)
- a = Konstanta dari keputusan regresi,
- b_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (*Current Ratio*)
- b_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (*Debt to Equity Ratio*)
- e = eror/variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian ini akan menunjukkan gambaran pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Garuda Indonesia Tbk, yang menjadi subjek penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini akan melampirkan data sampel penelitian serta memaparkan hasil

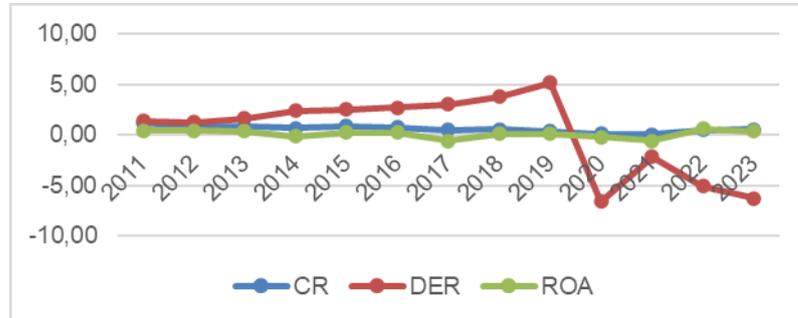
uji asumsi klasik atas objek penelitian ini. Data sampel penelitian disajikan pada Tabel.

Tabel 2 Data Sampel Penelitian

Tahun	CR	DER	ROA
2011	1.15	1.38	0.45
2012	0.84	1.26	0.44
2013	0.83	1.64	0.38
2014	0.66	2.38	(0.12)
2015	0.84	2.48	0.23
2016	0.75	2.70	0.25
2017	0.51	3.01	(0.57)
2018	0.55	3.80	0.11
2019	0.35	5.18	0.14
2020	0.12	(6.55)	(0.23)
2021	0.05	(2.18)	(0.58)
2022	0.48	(5.06)	0.59
2023	0.56	(6.24)	0.38

Sumber: www.idx.co.id dan web.garuda-indonesia.com (data diolah), 2024

Berdasarkan data sampel penelitian pada Tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode waktu yang diamati. Untuk lebih memahami naik turunnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode waktu yang diamati, berikut peneliti paparkan melalui gambar .



Sumber: www.idx.co.id dan web.garuda-indonesia.com (data diolah), 2024

Gambar 4 Grafik Data Sampel Penelitian

Berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi dalam *Current Ratio* dan *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode yang diamati cenderung menurun. Sedangkan fluktuasi yang terjadi dalam *Debt to Equity Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode yang diamati cenderung naik. Fluktuasi tersebut terjadi karena dalam beberapa tahun terakhir PT. Garuda Indonesia Tbk, menghadapi krisis keuangan yang sangat serius akibat sejumlah faktor, termasuk biaya sewa pesawat yang tinggi, indikasi korupsi, kesalahan manajemen, dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), *Maximum* dan *Minimum*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data sampel penelitian pada Tabel, dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,05 dan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 1,15 dengan nilai rata-ratanya (*Mean*) sebesar 0,5915 dan standar deviasinya sebesar 0,30520. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

memiliki nilai terendah (*Minimum*) sebesar (6,55) dan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 5,18 dengan nilai rata-ratanya (*Mean*) sebesar 0,2923 dan standar deviasinya sebesar 3,94445 (Lampiran 5 Halaman 84). Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah (*Minimum*) sebesar (0,58) dan nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0,59 dengan nilai rata-ratanya (*Mean*) sebesar 0,1131 dan standar deviasinya sebesar 0,38106.

Current Ratio Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Current Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kesehatan finansial perusahaan, terutama dalam jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2019: 135) standar umum rata-rata industri untuk *current ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali. Ini berarti bahwa ketika *current ratio* mencapai atau melebihi, perusahaan dianggap telah mencapai titik aman dalam jangka pendek. Dengan kata lain, perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dua kali lipat. Untuk standar penilaian *Current Ratio* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Standar Penilaian *Current Ratio*

Standar	Kriteria
2 – 1,5 kali	Sangat Baik
1,5 – 1 kali	Baik
1 – 0,5 kali	Cukup Baik
0,5 – 0,1 kali	Kurang Baik
< 0,1 kali	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk *Current Ratio*, rentang nilai berkisar dari 0,05 hingga 1,15 dengan rata-rata sebesar 0,5915 dan standar deviasi sebesar 0,30520. Nilai rata-rata *Current Ratio* selama periode yang diamati adalah 0,6 kali, maka nilai *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk masuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Fluktuasi *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini mengukur proporsi dari total utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Standar umum rata-rata industri untuk DER menurut Kasmir (2019: 159) adalah sebesar 90%. Bila DER suatu perusahaan melebihi angka ini, maka dianggap kurang baik menurut standar industri. Ini dapat menandakan bahwa perusahaan mengandalkan terlalu banyak pada utang untuk mendanai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko finansialnya. Sebaliknya, DER yang lebih rendah biasanya dianggap lebih baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak modal sendiri untuk mendanai operasinya. Untuk standar penilaian *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Standar Penilaian *Debt to Equity Ratio*

Standar	Kriteria
< 10% - 30%	Sangat Baik
30% - 50%	Baik
50% - 70%	Cukup Baik
70% - 90%	Kurang Baik
> 90%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk *Debt to Equity Ratio*. Nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan variasi yang lebih besar, dengan rentang nilai dari (6,55) hingga 5,18. Meskipun nilai DER yang negatif mungkin mengejutkan, ini menandakan bahwa ada tahun di mana total utang melebihi ekuitas perusahaan, rata-rata DER selama periode tersebut adalah 0,2923 dengan standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 3,94445. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama periode yang diamati adalah

29,2%, maka nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk masuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar itu menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit hutang untuk membiayai operasinya. Fluktuasi *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan dalam struktur modal perusahaan.

Return On Asset Pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang penting yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki. Standar industri rasio ROA menurut Kasmir (2019: 203) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Untuk standar penilaian *Return On Asset* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Standar Penilaian Return On Asset

Standar	Kriteria
> 30%	Sangat Baik
30% - 20%	Baik
20% - 10%	Cukup Baik
10% - 0%	Kurang Baik
< 0%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk *Return On Asset*. Nilai *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan variasi yang signifikan, dengan nilai minimum (0,58) dan maksimum 0,59. Rata-rata ROA adalah 0,1131, dengan standar deviasi sebesar 0,38106. Nilai rata-rata *Return On Asset* selama periode yang diamati adalah 11,3%, maka nilai *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk masuk dalam kategori cukup baik.

Nilai rata-rata *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya. Namun, nilai rata-ratanya yang relatif rendah menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan masih perlu ditingkatkan. Fluktuasi *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan dalam profitabilitas perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26155196
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.107
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil yang didapat dari hasil pengelolaan SPSS versi 25 memperlihatkan data yang diperoleh berada menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi, selain itu dilihat dari nilai *asmply.sig* $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.467	.191		-2.441	.035					
	CR	.998	.299	.799	3.344	.007	.640	.727	.726	.824	1.213
	DER	-.037	.023	-.381	-1.595	.142	-.046	-.450	-.346	.824	1.213

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian SPSS versi 25 mendapatkan hasil pada kolom tolerance menunjukkan bahwa *Current Ratio* ($0,824 > 0,10$) dan *Debt to Equity Ratio* ($0,824 > 0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terjadi multikolinieritas, sehingga uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df 1	df 2		
1 ^a	.727	.529	.435	.28652	.529	5.613	2	10	.023	2.352

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW $2,352 > -2$ yang artinya nilai D-W diantara -2 sampai 2 . Model regresi ini dapat digunakan untuk penelitian dan menguji hipotesis, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.467	.191		-2.441	.035					
	CR	.998	.299	.799	3.344	.007	.640	.727	.726	.824	1.213
	DER	-.037	.023	-.381	-1.595	.142	-.046	-.450	-.346	.824	1.213

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output SPSS versi 25 diperoleh persamaan regresi Linier Berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,467 + 0,998 X1 - 0,037 X2 + e$$

1. Konstanta sebesar -0,467 menunjukkan bahwa jika tidak terjadi peningkatan dalam variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka *Return On Asset* sebesar -0,467
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar 0,998 artinya setiap kenaikan 1 *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,998 selama *Debt to Equity Ratio* (X2) tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1 *Current Ratio* akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,998 selama *Debt to Equity Ratio* (X2) tetap.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -0,037 artinya setiap kenaikan 1 *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,037 selama *Current Ratio* (X1) tetap. Sebaliknya setiap penurunan 1 *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,037 selama *Current Ratio* (X1) tetap.

Tabel 10 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df 1	df 2		
1	.727 ^a	.529	.435	.28652	.529	5.613	2	10	.023	2.352

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Adapun nilai koefisien korelasi secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset* sebesar 0,727 nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Nilai korelasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* memiliki nilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berkontribusi pada peningkatan *Return On Asset*. Sebaliknya, penurunan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan juga dapat menyebabkan penurunan *Return On Asset*. Berdasarkan nilai *R-Square* adalah sebesar 0,529 atau 52,9%. Menunjukkan besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan sebesar 52,9% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar 47,1% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	.922		.461	5.613	.023 ^b
Residual	.821	0	.082		
Total	1.742	2			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan nilai output SPSS, Nilai Sig F sebesar 0,023 < 0,05, artinya Ha1 diterima Ho1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya secara nyata *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* jika ditingkatkan bersama-sama akan meningkatkan *Return On Asset* pada PT Garuda Indonesia Tbk. Hal tersebut dikarenakan peningkatan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* meningkatkan likuiditas, efisiensi operasional *leverage* dan keuntungan ekonomi.

Namun perusahaan harus memperhatikan pengelolaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan cermat untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan profitabilitas bagi perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.467	.191		-2.441	.035					
	CR	.998	.299	.799	3.344	.007	.640	.727	.726	.824	1.213
	DER	-.037	.023	-.381	-1.595	.142	-.046	-.450	-.346	.824	1.213

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisiensi korelasi antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset* sebesar 0,727 yang menunjukkan terdapat hubungan yang tinggi antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset*, nilai koefisiensi korelasi tersebut bernilai positif yang mengandung arti bahwa peningkatan *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Asset*. Maka besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial adalah 52,8% [$Kd = (0,727)^2 \times 100\%$]. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Hasil penghitungan *Current Ratio* mempunyai nilai probabilitas $0,007 < \text{sig } \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 2 diterima dan H_1 2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* mempengaruhi signifikansi terhadap *Return On Asset*. Artinya secara nyata pengaruhnya *Current Ratio* terbukti mampu meningkatkan *Return On Asset*. Sehingga semakin baik nilai *Current Ratio* maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset*, hal tersebut dikarenakan dengan adanya nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi memberikan perlindungan terhadap risiko likuiditas, meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya dan pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan nilai *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisiensi korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset* sebesar (0,450) yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset*, nilai koefisiensi korelasi tersebut bernilai negatif yang mengandung arti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak akan meningkatkan *Return On Asset*. Maka besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial adalah (20,25%) [$Kd = (-0,450)^2 \times 100\%$]. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Hasil penghitungan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai probabilitas $0,142 > \text{sig } \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 3 diterima dan H_1 3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Return On Asset*. Artinya secara nyata pengaruhnya *Debt to Equity Ratio* tidak terbukti mampu meningkatkan *Return On Asset*. Sehingga semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan nilai *Return On Asset*. Hal tersebut dikarenakan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* yang terjadi karena perusahaan mengalami krisis keuangan yang sangat serius dan dampak pandemi Covid-19, sehingga perusahaan memiliki hutang yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki kriteria penilaian cukup baik. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki kriteria penilaian sangat baik. *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki kriteria penilaian cukup baik. Secara keseluruhan, fluktuasi terjadi dalam *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* hal itu menunjukkan adanya dinamika yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode 2011-2023.

2. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
3. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
4. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Saran

1. Diperlukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap perubahan dalam *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) PT. Garuda Indonesia Tbk untuk memahami tren jangka panjang dan menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pemantauan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data keuangan secara berkala untuk mengidentifikasi pola serta perubahan signifikan, kemudian melaporkan kondisi keuangan berdasarkan analisis tersebut.
2. Meningkatkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dapat meningkatkan *Return On Asset* perusahaan, sehingga perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan likuiditas dan mengelola struktur modal dengan bijak. Strategi ini mencakup pengelolaan piutang yang efektif, peningkatan penjualan, restrukturisasi hutang, mencari pendanaan berbiaya rendah, serta pengawasan ketat terhadap kinerja keuangan untuk memastikan peningkatan CR dan DER berdampak positif pada ROA.
3. Meskipun *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, perusahaan masih perlu melakukan evaluasi terhadap struktur modalnya. Ini penting untuk memastikan tingkat hutang tidak melebihi kapasitas pembayaran dan untuk mengoptimalkan biaya modal. Langkah-langkahnya meliputi analisis mendalam struktur modal, penilaian risiko terkait hutang, pengembangan strategi pembiayaan optimal, dan pemantauan terus-menerus terhadap struktur modal.
4. Selain faktor-faktor likuiditas dan struktur modal, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan mereka, seperti faktor-faktor operasional, kebijakan manajemen, kondisi industri, dan lingkungan eksternal. Evaluasi efisiensi operasional, penilaian kebijakan manajemen, analisis kondisi industri untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta pertimbangan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tren pasar perlu dilakukan untuk memastikan kinerja perusahaan tetap optimal.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan objek dan subjek penelitian di masa mendatang. Peneliti selanjutnya diharapkan mencakup lebih banyak perusahaan dalam industri yang sama atau berbeda dan menambah variabel yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., dan Bati, B. 2020. *Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains, Vol. 1. No. 2, p 2685-8754. Indonesia: Universitas Asahan.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., dan Djuwarsa, T. 2021. *Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga*. Indonesian Journal of Economics and Management, Vol. 1. No. 2, March 2021, p 341–351. Indonesia: Politeknik Negeri Bandung.
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darminto, A., dan Fuadati, S. 2020. *Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok Di Bei*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9. NO. 4, p 2461-0593. 28 November 2020. Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Destiawan. 2020. *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Pekalongan: CV. Bintang Toedjoe.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., dan Hadi, Y.L. 2018. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A., dan Lesmana, I. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 1. No. 2, p 469-478. 18 Juli 2021. Indonesia: Universitas Bina Bangsa.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heru. 2017. *Manajemen Keuangan*. Pekalongan: CV Bintang Toedjoe.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Herliana, D. 2021. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA, Vol. 1. No. 1, p 1-17. Januari 2021. Indonesia: Universitas Suryadarma.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannu, T., Erlin, E., dan Nasution, I. 2019. *Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate*. Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 3. No. 2, p 2548-7507. 18 Juli 2019. Indonesia: Politeknik Ganesha.
- Julyus, R., dan Safri. 2023. *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 - 2021*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 3. No. 1, P 44-56. Januari 2023. Indonesia: Universitas Suryadarma.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ma'ruf. 2021. *Manajemen Keuangan*. Pekalongan: CV Bintang Toedjoe.
- Monica W. 2021, 9 November. *Utang Garuda Rp128 T, Wamen BUMN: Secara Teknis Bangkrut*. CNBC Indonesia. Diakses 3 Oktober 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211109151942-17-290176/utang-garuda-rp128-t-wamen-bumn-secara-teknis-bangkrut>.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mardianto, S., Nurafani, O., Hormaingat, D. 2022. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Neraca Agung, Vol. 12. No. 1, P 52-63. Maret 2022. Indonesia: Universitas Darma Agung.
- Ompusunggu, D., Zendrato, R., dan Zendrato, C. 2023. *Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk*. Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM), Vol. 2. No. 2, p 2808-9383. 26 April 2023. Indonesia: Universitas Palangka Raya.
- Puspitasari, E. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*. Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE), Vol. 2. No. 1. 26 Juni 2021. Indonesia: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Satria, R. 2022. *pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2009 –2020*. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 5. No. 2, p 2615-3009. 1 April 2022. Indonesia: Universitas Pamulang Banten.
- Sujarweni. V. W. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulya, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. 2018. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id
- web.garuda-indonesia.com